



Character Building of Discipline in the Surau of Students at Yayasan Amal Saleh, Padang City

Sarah Hendrawati¹, Riza Wardefi²

Email: sarahhendrawati3@gmail.com¹, rizarwardefi@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of character education in developing students' discipline through religious-based activities. The research aims to describe the forms of disciplinary character development among students at the Surau of Yayasan Amal Saleh Padang City, identify problems related to discipline in the implementation of congregational Subuh prayer, and analyze the efforts made to overcome these problems. This study employed a qualitative descriptive method with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that disciplinary character development is implemented through habituation, role modeling, regulations, and supervision of religious activities, especially congregational Subuh prayer. The main obstacles include students' lack of self-awareness, fatigue due to academic activities, and inconsistent time management. Efforts to address these challenges involve guidance, motivation, and strengthening supervision. In conclusion, the Surau plays a significant role in fostering students' disciplinary character through structured and continuous religious guidance.

Keywords; character development; student discipline; congregational Fajr prayer; student surau

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian fundamental dalam sistem pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter adalah disiplin, karena disiplin menjadi dasar terbentuknya tanggung jawab, keteraturan, dan komitmen individu dalam menjalankan kewajiban, baik secara akademik maupun religius (Lickona, 2013). Dalam konteks pendidikan tinggi, pembinaan karakter disiplin mahasiswa menjadi semakin penting mengingat mahasiswa berada pada fase transisi menuju kedewasaan yang ditandai dengan meningkatnya kemandirian dan kompleksitas aktivitas kehidupan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai kesadaran spiritual dalam menjalankan ajaran agama secara konsisten. Salah satu bentuk nyata dari disiplin religius adalah pelaksanaan shalat berjamaah, khususnya shalat Subuh berjamaah yang menuntut kesiapan fisik, mental, serta kemampuan mengelola waktu secara baik. Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mampu menjaga konsistensi dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah, meskipun telah berada dalam lingkungan pembinaan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter disiplin memerlukan pendekatan yang terstruktur, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa.

Berbagai penelitian sebelumnya (state of the art) telah mengkaji pembinaan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan. Penelitian Anas dan Mokhtar (2024) menunjukkan bahwa budaya pesantren yang dibangun melalui pembiasaan ibadah, keteladanan pengasuh, serta pengawasan yang konsisten berperan signifikan dalam membentuk karakter disiplin santri. Penelitian lain menemukan bahwa pembiasaan kegiatan religius, seperti membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah, mampu menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik secara bertahap (Alfia et al., 2025). Selain itu, Lickona (2013) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mengintegrasikan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral melalui praktik nyata yang dilakukan secara terus-menerus.

Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya berfokus pada konteks pendidikan formal seperti sekolah, madrasah, dan pesantren yang memiliki sistem pengawasan ketat dan struktur kelembagaan yang mapan. Penelitian mengenai pembinaan karakter disiplin pada mahasiswa, khususnya dalam konteks pembinaan keagamaan berbasis surau mahasiswa sebagai lembaga nonformal, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menekankan hasil pembinaan secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam problematika kedisiplinan mahasiswa serta strategi konkret yang diterapkan dalam pelaksanaan ibadah shalat Subuh berjamaah (Muhammad Randicha et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat gap analysis yang jelas antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pembinaan karakter disiplin peserta didik di lembaga pendidikan formal, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa dalam konteks pembinaan keagamaan berbasis surau. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu bentuk pembinaan, problematika kedisiplinan, dan upaya penanganannya secara komprehensif dalam pelaksanaan shalat Subuh berjamaah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi ilmiah dalam memperluas kajian pendidikan karakter disiplin pada ranah pendidikan tinggi berbasis keagamaan.

Berdasarkan gap tersebut, tujuan penelitian ini secara eksplisit adalah: 1) Mendeskripsikan bentuk pembinaan karakter disiplin mahasiswa di Surau Yayasan Amal Saleh Kota Padang, 2) Mengidentifikasi problematika kedisiplinan mahasiswa dalam pelaksanaan shalat Subuh berjamaah, 3) Menganalisis upaya yang dilakukan oleh pengelola surau dalam mengatasi problematika pembinaan karakter disiplin mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa penguatan kajian pendidikan karakter disiplin dalam perspektif pendidikan Islam, khususnya pada konteks mahasiswa dan lembaga pembinaan nonformal. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pengelola surau, pendidik, dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang program pembinaan karakter disiplin mahasiswa yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam pembinaan karakter disiplin mahasiswa di Surau Yayasan Amal Saleh Kota Padang. Fokus penelitian meliputi bentuk pembinaan karakter disiplin, problematika kedisiplinan mahasiswa dalam pelaksanaan shalat Subuh berjamaah, serta upaya yang dilakukan pengelola surau dalam mengatasinya. Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling yang melibatkan pengelola surau, pengurus, dan mahasiswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik serta member check untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pembinaan Karakter Disiplin Mahasiswa melalui Shalat Subuh Berjamaah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis dan dikategorikan, pembinaan karakter disiplin mahasiswa di Surau Yayasan Amal Saleh Kota Padang dilaksanakan melalui beberapa bentuk utama yang terintegrasi dalam kegiatan shalat Subuh berjamaah. Data yang diperoleh tidak disajikan dalam bentuk mentah, melainkan telah diolah menjadi tema-tema pembinaan yang dominan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Pembinaan Karakter Disiplin Mahasiswa melalui Shalat Subuh Berjamaah.

No.	Bentuk Pembinaan	Implementasi
1	Pembiasaan	Pelaksanaan shalat subuh berjamaah setiap hari sesuai jadwal
2	Keteladanan	Pembina dan pengurus hadir lebih awal dan menjadi contoh
3	Aturan dan sanksi edukatif	Kewajiban hadir dan sanksi bersifat mendidik
4	Pengawasan	Absensi dan pemantauan kehadiran mahasiswa
5	Motifasi Keagamaan	Nasihat dan penguatan nilai disiplin setelah subuh

Berdasarkan Tabel 1, bentuk pembinaan yang paling menonjol adalah pembiasaan melalui pelaksanaan shalat Subuh berjamaah secara rutin. Pembiasaan ini bertujuan melatih mahasiswa untuk disiplin waktu, membangun tanggung jawab pribadi, dan membentuk kebiasaan positif dalam menjalankan ibadah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan pembina surau berikut:

Tabel 2. Petikan Wawancara Ketua Surau

Jabatan	Informan	Petikan Wawancara
Ketua Surau	D.S (surau 1)	... "Ketua surau membina karakter mahasiswa melalui pembiasaan shalat Subuh berjamaah, kegiatan keagamaan, dan penegakan aturan".
	Y.E.A (surau 2)	... "Ketua surau berperan sebagai koordinator yang mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan ibadah berjamaah."
	T.D (surau 3)	... "Ketua surau menjadi teladan dalam pembinaan ibadah dan disiplin dengan membimbing kegiatan serta menegakkan aturan".

Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan strategi utama dalam pembinaan karakter disiplin mahasiswa. Secara teoretis, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk karakter melalui pengulangan tindakan positif hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri individu. Lickona (2013) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mengintegrasikan moral knowing, moral feeling, dan moral action, di mana tindakan nyata yang dilakukan secara berulang menjadi kunci terbentuknya karakter disiplin.



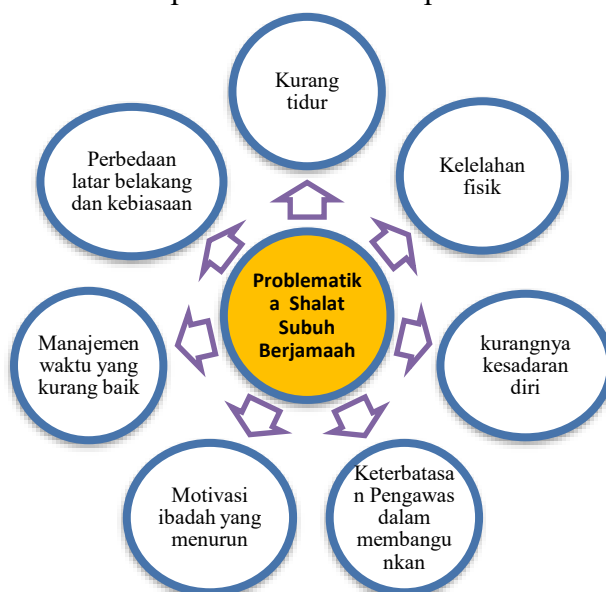
Gambar 1. Shalat Subuh Berjamaah

Pelaksanaan shalat Subuh berjamaah sebagai media pembinaan dipilih karena ibadah ini menuntut ketepatan waktu, komitmen, serta kesiapan fisik dan mental. Oleh karena itu, ketika mahasiswa mampu disiplin dalam shalat Subuh berjamaah, nilai disiplin tersebut berpotensi terbawa ke aspek kehidupan lain, termasuk aktivitas akademik dan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Anas dan Mokhtar (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan ibadah secara rutin dan terstruktur mampu membentuk karakter disiplin santri di pesantren. Demikian pula, penelitian Alfia et al. (2025) menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan efektif dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik. Namun, perbedaan penelitian ini terletak pada konteks subjek dan lembaga pembinaan. Penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada santri atau siswa di lembaga formal, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa dalam lingkungan surau sebagai lembaga pembinaan nonformal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam memperluas kajian pembinaan karakter disiplin pada konteks pendidikan tinggi berbasis keagamaan.

Problematika Kedisiplinan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Shalat Subuh Berjamaah

Berdasarkan hasil analisis data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa meskipun pembinaan karakter disiplin telah diterapkan secara terstruktur, masih terdapat sejumlah problematika yang memengaruhi kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti shalat Subuh berjamaah. Data yang diperoleh kemudian direduksi dan diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama problematika kedisiplinan mahasiswa sebagai berikut:



Gambar 2. Problematika Kedisiplinan Shalat Subuh Berjamaah

Temuan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh sistem pembinaan yang diterapkan, tetapi juga oleh kesiapan individu dalam mengelola waktu dan tanggung jawab akademiknya.

Problematika kedisiplinan mahasiswa dalam pelaksanaan shalat Subuh berjamaah dapat dipahami sebagai konsekuensi dari karakteristik mahasiswa yang berada pada fase dewasa awal. Pada fase ini, mahasiswa dituntut untuk mampu mengatur waktu secara mandiri, namun pada kenyataannya belum semua mahasiswa memiliki kemampuan manajemen waktu dan kesadaran disiplin yang kuat. Secara teoretis, disiplin merupakan hasil interaksi antara kontrol eksternal (aturan dan pengawasan) dan kontrol internal (kesadaran diri dan motivasi) (Lickona, 2013).

Faktor akademik seperti beban tugas dan jadwal perkuliahan yang padat turut berkontribusi terhadap menurunnya kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti shalat Subuh berjamaah. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa mengalami kelelahan fisik sehingga berdampak langsung pada ketidakhadiran mereka dalam kegiatan Subuh berjamaah. Dengan demikian, problematika yang muncul bukan semata-mata bentuk penolakan terhadap aturan, melainkan cerminan dari belum optimalnya integrasi antara tuntutan akademik dan pembinaan keagamaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Randicha et al. (2025) yang menyatakan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan shalat Subuh berjamaah adalah faktor internal jamaah, seperti rasa lelah dan kurangnya motivasi. Selain itu, Anas dan Mokhtar (2024) juga menemukan bahwa kedisiplinan dalam ibadah sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu dan konsistensi pembinaan yang dilakukan lembaga.

Namun demikian, penelitian ini menunjukkan perbedaan konteks dengan penelitian terdahulu. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada santri atau masyarakat umum dengan pola aktivitas yang relatif homogen, penelitian ini menempatkan mahasiswa sebagai subjek dengan beban akademik yang kompleks dan tingkat kemandirian yang tinggi. Perbedaan konteks ini menegaskan bahwa pembinaan karakter disiplin mahasiswa memerlukan pendekatan yang lebih adaptif dan kontekstual, sehingga menjadi kontribusi ilmiah tersendiri dalam kajian pendidikan karakter berbasis keagamaan.

Upaya Pengelola Surau dalam Mengatasi Problematika Kedisiplinan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa pengelola Surau Yayasan Amal Saleh Kota Padang melakukan berbagai upaya untuk mengatasi problematika kedisiplinan mahasiswa dalam pelaksanaan shalat Subuh berjamaah. Data yang telah direduksi dan diklasifikasikan menunjukkan adanya beberapa bentuk upaya pembinaan yang bersifat edukatif, persuasif, dan berkelanjutan. Salah satu solusi yang diterapkan adalah penguatan sistem pengawasan terhadap pelaksanaan shalat Subuh berjamaah, baik melalui keterlibatan aktif pengurus surau maupun pengaturan jadwal piket yang lebih terstruktur. Selain itu, yayasan juga melakukan penataan ulang jadwal kegiatan mahasiswa agar tidak berbenturan dengan waktu ibadah, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan yang lebih optimal untuk mengikuti shalat berjamaah.

Pendekatan pembinaan yang dilakukan pengelola surau menunjukkan bahwa upaya peningkatan disiplin mahasiswa tidak cukup hanya dengan penerapan aturan dan sanksi. Mahasiswa sebagai individu dewasa awal membutuhkan pendekatan yang menghargai kemandirian, dialog, dan kesadaran diri. Secara teoretis, pendidikan karakter yang efektif harus mengedepankan pembinaan nilai melalui keteladanan, komunikasi, dan internalisasi nilai moral secara sadar (Lickona, 2013).

Pemberian sanksi edukatif yang bersifat mendidik, seperti tugas keagamaan, dimaksudkan bukan sebagai hukuman semata, tetapi sebagai sarana refleksi dan penguatan nilai disiplin. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengelola surau berupaya menyeimbangkan antara kontrol eksternal dan pembentukan kesadaran internal mahasiswa.

Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada kepatuhan sesaat, tetapi pada pembentukan karakter disiplin jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Anas dan Mokhtar (2024) yang menyatakan bahwa pembinaan karakter disiplin akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kombinasi antara keteladanan, pengawasan, dan pendekatan persuasif. Penelitian Alfia et al. (2025) juga menegaskan bahwa motivasi dan pembinaan yang berkelanjutan lebih berpengaruh terhadap perubahan perilaku disiplin dibandingkan sanksi yang bersifat hukuman.

Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu dari segi konteks dan subjek. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada santri atau siswa dengan sistem kepengasuhan yang ketat, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan persuasif dan personal justru menjadi strategi utama dalam pembinaan disiplin mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian lebih tinggi. Perbedaan ini mempertegas kontribusi ilmiah penelitian dalam memperluas model pembinaan karakter disiplin pada konteks pendidikan tinggi berbasis keagamaan

Dampak Pembinaan terhadap Karakter Disiplin Mahasiswa

Berdasarkan hasil observasi berkelanjutan dan wawancara mendalam dengan pengelola surau serta mahasiswa, pembinaan yang dilakukan di Surau Yayasan Amal Saleh Kota Padang memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter disiplin mahasiswa. Dampak tersebut terlihat dari perubahan perilaku mahasiswa dalam mengikuti shalat Subuh berjamaah, kepatuhan terhadap jadwal kegiatan, serta meningkatnya kesadaran diri dalam menjalankan ibadah tanpa paksaan.

Dampak positif pembinaan terhadap karakter disiplin mahasiswa menunjukkan bahwa pembiasaan dan konsistensi kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Secara teoretis, karakter disiplin terbentuk melalui proses habituasi yang dilakukan secara berulang dan didukung oleh lingkungan yang kondusif (Lickona, 2013). Pembinaan yang dilakukan secara rutin dan terarah mampu menginternalisasikan nilai disiplin ke dalam diri mahasiswa.

Selain itu, keterlibatan aktif pengelola surau sebagai pembina dan teladan turut memperkuat efektivitas pembinaan. Keteladanan yang ditunjukkan oleh pengurus surau menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran dan motivasi mahasiswa untuk bersikap disiplin. Dengan demikian, pembinaan tidak hanya menghasilkan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariani dan Ritonga (2024) yang menyatakan bahwa pembinaan karakter disiplin berbasis kegiatan keagamaan mampu meningkatkan kesadaran religius dan tanggung jawab peserta didik. Penelitian Supono dan Subando (2026) juga menemukan bahwa disiplin yang dibentuk melalui pembiasaan rutin cenderung lebih bertahan lama dibandingkan disiplin yang dibentuk melalui tekanan eksternal.

Namun demikian, penelitian ini memiliki kekhasan pada konteks mahasiswa di lingkungan surau, yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya dilakukan pada siswa atau santri. Konteks ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter disiplin tetap relevan dan efektif diterapkan pada pendidikan tinggi berbasis keagamaan, sehingga memperkuat kontribusi ilmiah penelitian dalam pengembangan model pembinaan karakter disiplin mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter disiplin mahasiswa di Surau Yayasan Amal Saleh Kota Padang dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur, khususnya shalat Subuh berjamaah, dengan dukungan aturan, pengawasan, dan

keteladanan pengelola surau. Meskipun demikian, pelaksanaan pembinaan masih menghadapi berbagai problematika, terutama faktor internal mahasiswa, beban akademik, dan manajemen waktu yang belum optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, pengelola surau menerapkan berbagai upaya pembinaan yang bersifat persuasif dan edukatif melalui nasihat keagamaan, pendekatan personal, sanksi mendidik, serta keteladanan yang konsisten. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap karakter disiplin mahasiswa, yang tercermin dari meningkatnya kehadiran, ketepatan waktu, kesadaran diri, dan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah. Temuan ini menegaskan bahwa pembinaan karakter disiplin berbasis kegiatan keagamaan di lingkungan pendidikan tinggi efektif dalam membentuk kesadaran disiplin mahasiswa apabila dilakukan secara konsisten, kontekstual, dan berorientasi pada pembinaan nilai.

DAFTAR REFERENSI

- Alfia, N., Rahman, A., & Putri, D. A. (2025). Pendekatan persuasif dalam pembinaan karakter religius peserta didik. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 22–35.
- Anas, A., & Mokhtar, H. (2024). Implementasi pendidikan karakter disiplin melalui budaya religius pesantren. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 3(2), 145–158.
- Ariani, R., & Ritonga, M. (2024). Pembinaan karakter disiplin berbasis kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 45–58.
- Kemendikbud. (2020). Penguatan pendidikan karakter pada pendidikan tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Muhammad Randicha, H., Ningsih, C. P. A., & Utari. (2025). Metode dakwah dalam menjalankan program shalat Subuh berjamaah di musholla. *CONVERSE Journal Communication Science*, 4(2), 120–132.
- Supono, E., & Subando, J. (2026). Disiplin dan motivasi sebagai faktor pembentuk perilaku bertanggung jawab. *Jurnal EMT KITA*, 10(1), 55–67.
- Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.